



Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Durian Montong Desa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Ni Putu Trisna Dewi¹, Irma mbae², Timotius Garatu³

¹²³Universitas Sintuwu Maroso Poso



Afiliasi:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu maroso, Poso, Sulawesi Tengah Indonesia

EMAIL KORESPONDENSI:

irma@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

25 Juni 2026

Direvisi:

10 Juli 2026

Disetujui:

20 Juli 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas dan tingkat efisiensi biaya produksi usahatani durian montong di Desa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dari wawancara dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Net Benefit Cost Ratio (BCR), dan Rasio Efisiensi (R/C). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat secara signifikan sejak tahun 2024 sampai 2026, dengan Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2024 sebesar 16,50% dengan kriteria baik, pada tahun 2025 sebesar 51,09% dengan kriteria sangat baik, dan pada tahun 2026 sebesar 58,06% dengan kriteria sangat baik, selain itu nilai Gross Profit Margin (GPM) juga mengalami peningkatan dari 20,78% pada tahun 2024 dengan kriteria baik, menjadi 53,30% pada tahun 2025 dengan kriteria sangat baik dan meningkat menjadi 59,89% pada tahun 2026 dengan kriteria sangat baik. Sementara itu, nilai Net Benefit Cost Ratio (BCR) yang meningkat dari 1,20 dengan kriteria layak pada tahun 2024 menjadi 2,04 dengan kriteria sangat layak pada tahun 2025 dan meningkat menjadi 2,38 dengan kriteria sangat layak pada tahun 2026. Kemudian nilai Rasio Efisiensi (R/C) yang meningkat pada tahun 2024 sebesar 1,20 dengan kriteria efisien, pada tahun 2025 sebesar 2,04 dengan kriteria sangat efisien dan pada tahun 2026 meningkat menjadi 2,38 dengan kriteria sangat efisien, yang menunjukkan bahwa indeks rasio sangat efisien. Secara keseluruhan, usaha tani durian montong di Desa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan ini memiliki tingkat profitabilitas dan efisiensi yang baik serta layak untuk di kembangkan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Efisiensi, NPM, GPM, BCR, dan Rasio Efisiensi.

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Selain berkontribusi terhadap penyediaan bahan pangan, sektor ini juga menjadi sumber pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu subsektor yang terus berkembang adalah hortikultura karena menghasilkan berbagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar yang luas.



Pengembangan komoditas hortikultura tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga diarahkan pada peningkatan pendapatan petani melalui pengelolaan usaha yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, keberhasilan suatu usaha tani tidak hanya diukur dari besarnya hasil panen, tetapi juga dari kemampuan petani dalam mengelola biaya produksi sehingga memperoleh keuntungan yang optimal.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek ekonomi cukup baik adalah durian montong. Varietas ini banyak diminati masyarakat karena memiliki ukuran buah yang relatif besar, rasa yang khas, daging buah yang tebal, serta harga jual yang lebih tinggi dibandingkan beberapa varietas durian lainnya. Tingginya permintaan pasar menjadikan durian montong sebagai komoditas yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani apabila dikelola dengan baik. Menurut Rusli (2025), pengembangan komoditas hortikultura perlu didukung oleh pengelolaan usaha yang efisien agar mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani. Sementara itu, Ercy et al. (2025) menjelaskan bahwa produktivitas durian montong dipengaruhi oleh penggunaan bibit unggul, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan biaya produksi yang tepat sehingga mampu menghasilkan buah dengan kualitas dan kuantitas yang optimal.

Dalam kegiatan usaha tani, peningkatan produksi tidak selalu diikuti dengan peningkatan keuntungan apabila biaya produksi tidak dikelola secara efisien. Oleh karena itu, analisis profitabilitas menjadi salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kemampuan petani dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Kasmir (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Selain profitabilitas, efisiensi biaya juga menjadi indikator penting karena menggambarkan kemampuan usaha dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Menurut Indriani (2022), efisiensi biaya menunjukkan sejauh mana biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang maksimal sehingga penggunaan faktor produksi menjadi lebih efektif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis profitabilitas dan efisiensi biaya telah banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada berbagai jenis usaha tani. Affiatin (2020) menemukan bahwa usaha tani durian montong di Kabupaten Brebes memiliki tingkat kelayakan usaha yang baik dengan nilai R/C lebih besar dari satu sehingga layak untuk dikembangkan. Penelitian Ekowati (2024) juga menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian memiliki tingkat profitabilitas yang baik sehingga berpotensi memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian Adri Widana (2024) menyimpulkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan usaha. Hafizin dan Herdiana (2024) juga menjelaskan bahwa pengelolaan biaya produksi yang tepat mampu meningkatkan efisiensi usaha dan memperkuat daya saing komoditas hortikultura. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis profitabilitas dan efisiensi biaya memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha pertanian.

Meskipun demikian, penelitian mengenai profitabilitas dan efisiensi biaya pada usaha tani durian montong di Desa Taunca, Kecamatan Poso Pesisir Selatan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada aspek kelayakan usaha atau profitabilitas, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan analisis Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Benefit Cost Ratio (BCR), dan Rasio efisiensi (R/C) dalam satu kajian masih jarang dilakukan pada komoditas dan wilayah penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan usaha tani durian montong.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan informasi empiris mengenai tingkat profitabilitas dan efisiensi biaya usaha tani durian montong di Desa Taunca. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi petani dalam mengelola biaya produksi secara lebih efisien, memberikan masukan bagi pihak terkait dalam pengembangan komoditas durian montong, serta memperkaya referensi ilmiah di bidang manajemen keuangan usahatani.

Pembahasan

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam Sufyanti (2021) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam usaha tani, laporan keuangan berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi biaya input, penerimaan hasil panen, serta nilai aset seperti lahan dan alat produksi. Dalam konteks usaha tani, laporan keuangan laporan ini berperan penting untuk mendokumentasikan semua aktivitas terkait biaya input, pendapatan dari hasil panen, serta nilai aset seperti tanah dan peralatan produksi. Tujuan penyusunan laporan keuangan Adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja, kondisi, dan perubahan keuangan Perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan.

Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan awal yang wajib disiapkan oleh suatu usaha atau organisasi, karena semua transaksi keuangan akan dicatat dalam neraca. Menurut Haryono Jusup 2003 dalam (Sunyoto, 2013) mengatakan Neraca, juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, adalah laporan yang menyajikan informasi tentang semua aset atau kekayaan, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Menurut Leny Maryani dalam (Anindya et al., 2024) mengatakan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berperan penting karena melalui laporan ini jumlah pendapatan bersih perusahaan dapat ditentukan, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan telah memperoleh laba atau mengalami kerugian dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Profitabilitas

Menurut Ni Kadek, 2015 dalam (Fadly et al., 2024) profitabilitas mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba melalui kegiatan bisnisnya. laba merupakan bagian penting sebagai dasar untuk menilai kinerja dan potensi Perusahaan. Jenis-jenis profitabilitas menurut Heri 2015 dalam (Astuti et al., 2021) terdapat 5 jenis-jenis profitabilitas yakni *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini berfokus pada 3 indikator *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Benefit Cost Ratio* (BCR) yang dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama

efisiensi Biaya

Efisiensi biaya mengacu pada kapasitas sebuah bisnis untuk mengurangi penggunaan sumber daya finansial secara maksimal demi mencapai hasil produksi yang diinginkan dengan cara yang paling efektif. Menurut Soekartawi, sebagaimana dikutip dalam (Indriani, 2022), konsep efisiensi bersifat subjektif dan tergantung konteks. Ia menjelaskan bahwa efisiensi melibatkan strategi untuk memanfaatkan input seminimal mungkin guna menghasilkan output yang sebesar-besarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian memanfaatkan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi biaya usahatani durian montong. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi profitabilitas dan efisiensi biaya berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di Desa Taunca, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra pengembangan durian montong dan memiliki potensi produksi yang cukup baik. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Januari hingga Juni 2026.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun serta didukung oleh dokumentasi mengenai kondisi usahatani, biaya produksi, hasil produksi, dan penerimaan selama periode penelitian tahun 2024–2026. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, publikasi instansi pemerintah, serta literatur lain yang berkaitan dengan profitabilitas, efisiensi biaya, dan usahatani durian montong. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden yang dipilih merupakan petani durian montong yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu memiliki usahatani yang telah berproduksi serta memiliki informasi mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan penerimaan yang dapat digunakan dalam proses analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi usahatani durian montong di lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu memperoleh informasi secara langsung dari responden mengenai biaya produksi, produksi, penerimaan, dan pengelolaan usahatani menggunakan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen atau catatan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis Data

Dalam Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Benefit Cost Ratio* (BCR), dan *Rasio Efisiensi* (RE).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} (100\%)$$

Net profit margin (NPM) menunjukkan suatu kemampuan usaha dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Kriteria	Pringkat
> 5%	Sangat baik
>2,5%-5%	Baik
>1%-2,5%	Kurang Baik
≤1%	Tidak Baik

Sumber : Surjaweni dalam (Matunus & Latole, 2024)

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} (100\%)$$

Gross profit margin (GPM) menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba kotor sebelum biaya operasional.

Kriteria	Pringkat
>30%	Sangat Baik

Ni Putu Trisna Dewi, Irma Mbae, Timotius Garatu
Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Durian Montong Desa Taunca Kecamatan
Poso Pesisir Selatan

>25%-30%	Baik
>20%-25%	Kurang Baik
≤20%	Tidak Baik

Sumber : Sujarweni dalam (Maeetunus & Latole, 2024)

3. *Net Benefit Cost Ratio (BCR)*

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

B_t= Manfaat yang diperoleh pada tahun ke-t

C_t= Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t

t= Waktu

n= Umur kegiatan

Benefit cost rasio (BCR) yakni usaha dinyatakan layak dijalankan apabila nilai *Benefit cost rasio (BCR)* lebih dari satu.

Nilai	Kriteria
< 1,00	Buruk
= 1,00	Sedang
≥ 1,00	Baik

Sumber : (Hafizin, Herdiana, 2024)

4. *Rasio Efisiensi (RE)*

$$R/C = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{Biaya total}} (100\%)$$

Rasio Efisiensi (R/C) dinyatakan sudah efisien apabila nilai *Rasio Efisiensi (R/C)* lebih dari satu yakni usaha tersebut sudah efisien.

Nilai	Kriteria
< 1	Buruk
=1	Sedang
≥1	Baik

Sumber : (Sunaryanto, 2020)

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taunca, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, yang merupakan salah satu wilayah dengan potensi pengembangan komoditas hortikultura, khususnya durian montong. Kondisi agroklimat yang mendukung serta ketersediaan lahan yang sesuai menjadikan wilayah ini memiliki peluang yang baik untuk pengembangan usahatani durian montong. Selain sebagai sumber pendapatan masyarakat, budidaya durian montong juga menjadi salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena permintaan pasar yang terus meningkat.

Objek penelitian merupakan usahatani durian montong yang dikelola secara mandiri oleh pak I Made Artayasa dengan luas lahan sekitar 1,5 hektare dan jumlah tanaman produktif sebanyak 150 pohon. Tanaman tersebut telah memasuki masa produktif sehingga mampu menghasilkan panen secara rutin setiap tahun. Data yang dianalisis meliputi biaya produksi, hasil produksi, penerimaan, dan laba usaha selama periode 2024–2026 sebagai dasar dalam menganalisis tingkat profitabilitas dan efisiensi biaya usaha tani.

Hasil

Rincian Hasil Produksi Durian Montong Selama Periode 3 tahun Pada Petani Durian Montong di Desa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Tahun	Jumlah Durian Montong (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
2024	2.000kg	Rp.29.000	Rp.58.000.000
2025	3.500kg	Rp.32.000	Rp.112.000.000
2026	4.000kg	Rp.34.000	Rp.136.000.000
Jumlah	9.500Kg		Rp.306.000.000

Sumber : data diolah 2026

Laporan Keuangan Petani Durian Montong Tahun 2024

Uraian	Nilai (Rp)	Total (Rp)
--------	------------	------------

Ni Putu Trisna Dewi, Irma Mbae, Timotius Garatu
Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Durian Montong Desa Taunca Kecamatan
Poso Pesisir Selatan

Pendapatan Penjualan		Rp.58.000.000
Biaya Tetap :		
Pajak Kebun	Rp.75.000	
Penyusutan alat	Rp.2.403.000	
Total Biaya tetap		Rp.2.478.000
Biaya Variabel :		
Pupuk	Rp.12.400.000	
Pestisida Saat berbuah	Rp.2.430.000	
Pestisida Perawatan	Rp.3.420.000	
Biaya Tenaga kerja Perawatan	Rp.19.800.000	
Biaya Tenaga Kerja Panen	Rp.4.000.000	
Trasportasi Panen	Rp.2.000.000	
Biaya Lain-Lain	Rp.1.900.000	
Total Biaya Variabel		Rp.45.950.000
Total Biaya Produksi		Rp.48.428.000
Laba Kotor		Rp.12.050.000
Laba Bersih		Rp.9.572.000

Sumber : data diolah 2026

Laporan Keuangan Petani Durian Montong Tahun 2025

Uraian	Nilai (Rp)	Total (Rp)
Pendapatan Penjualan		Rp.112.000.000
Biaya Tetap :		
Pajak Kebun	Rp.75.000	
Penyusutan alat	Rp.2.403.000	

Ni Putu Trisna Dewi, Irma Mbae, Timotius Garatu
Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Durian Montong Desa Taunca Kecamatan
Poso Pesisir Selatan

Total Biaya tetap		Rp.2.478.000
Biaya Variabel :		
Pupuk	Rp.12.400.000	
Pestisida Saat berbuah	Rp.2.430.000	
Pestisida Perawatan	Rp.3.420.000	
Biaya Tenaga kerja Perawatan	Rp.19.800.000	
Biaya Tenaga Kerja Panen	Rp.7.000.000	
Trasportasi Panen	Rp.3.500.000	
Biaya Lain-Lain	Rp.3.750.000	
Total Biaya Variabel		Rp.52.300.000
Total Biaya Produksi		Rp.54.778.000
Laba Kotor		Rp.59.700.000
Laba Bersih		Rp.57.222.000

Sumber : data diolah 2026

Laporan Keuangan Petani Durian Montong Tahun 2026

Uraian	Nilai (Rp)	Total (Rp)
Pendapatan Penjualan		Rp.136.000.000
Biaya Tetap :		
Pajak Kebun	Rp.75.000	
Penyusutan alat	Rp.2.403.000	
Total Biaya tetap		Rp.2.478.000
Biaya Variabel :		
Pupuk	Rp.12.400.000	
Pestisida Saat berbuah	Rp.2.430.000	

Ni Putu Trisna Dewi, Irma Mbae, Timotius Garatu
Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Durian Montong Desa Taunca Kecamatan
Poso Pesisir Selatan

Pestisida Perawatan	Rp.3.420.000	
Biaya Tenaga kerja Perawatan	Rp.19.800.000	
Biaya Tenaga Kerja Panen	Rp.8.000.000	
Trasportasi Panen	Rp.4.000.000	
Biaya Lain-Lain	Rp.4.500.000	
Total Biaya Variabel		Rp.54.550.000
Total Biaya Produksi		Rp.57.028.000
Laba Kotor		Rp.81.450.000
Laba Bersih		Rp.78.972.000

Sumber : data diolah 2026

Pembahasan

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Petani Durian Montong diDesa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan.

Tahun	Laba Bersih(Rp)	Pendapatan(Rp)	NPM (%)	Kriteria
2024	Rp.9.572.000	Rp.58.000.000	16,50%	Sangat Baik
2025	Rp.57.222.000	Rp.112.000.000	51,09%	Sangat Baik
2026	Rp.78.972.000	Rp.136.000.000	58,0.6%	Sangat Baik

Sumber : data diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas, nilai NPM petani durian montong selama tahun 2024-2026 menunjukkan hasil yang sangat baik pada tahun 2025-2026 karena seluruh nilai NPM berada diatas 5%.Hal ini menunjukkan bahwa petani durian montong mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari setiap penerimaan yang diperoleh.

2. *Gross profit margin (GPM)*

Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) Petani Durian Montong diDesa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Ni Putu Trisna Dewi, Irma Mbae, Timotius Garatu
Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Durian Montong Desa Taunca Kecamatan
Poso Pesisir Selatan

Tahun	Penjualan(Rp)	Laba kotor(Rp)	GPM	Kriteria
2024	Rp.58.000.000	Rp.12.050.000	20,78%	Baik
2025	Rp.112.000.000	Rp.59.700.000	53,30%	Sangat Baik
2026	Rp.136.000.000	Rp.81.450.000	59,89%	Sangat Baik

Sumber : data diolah 2026

Nilai GPM petani durian montong mengalami peningkatan dari tahun 2024 hingga 2026, yaitu dari tahun 2024 20,78% , tahun 2025 53,30% dan tahun 2026 59,89%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam menghasilkan laba kotor semakin baik, yang dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya variabel.

3. *Benefit Cost Rasio* (BCR)

Perhitungan *Benefit Cost Rasio* (BCR) Petani Durian Montong diDesa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Tahun	Pendapatan(Rp)	Total Biaya(Rp)	BCR	Kriteria
2024	Rp.58.000.000	Rp.48.428.000	1,20	Layak
2025	Rp.112.000.000	Rp.54.778.000	2,04	Sangat Layak
2026	Rp.136.000.000	Rp.57.028.000	2,38	Sangat Layak

Sumber : data diolah 2026

Nilai BCR menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan karena seluruh nilai lebih dari 1. Bahkan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2025 dan 2026, yang berarti menunjukkan bahwa usaha petani semakin menguntungkan.

4. Rasio efisiensi (R/E)

Perhitungan *Rasio Efisiensi (R/C)* Petani Durian Montong di Desa Taunca Kecamatan Poso
Pesisir Selatan

Tahun	Pendapatan(Rp)	Total Biaya(Rp)	R/C	Kriteria
2024	Rp.58.000.000	Rp.48.428.000	1,20	Efisien
2025	Rp.112.000.000	Rp.54.778.000	2,04	Sangat Efisien
2026	Rp.136.000.000	Rp.57.028.000	2,38	Sangat Efisien

Sumber : data diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R/C pada petani durian montong selama tahun 2024-2026 menunjukkan sangat efisien karena seluruh nilai lebih dari 1 bahkan meningkat pada tahun 2025 dan 2026. Semakin tinggi nilai R/C, maka semakin efisien penggunaan biaya dalam menghasilkan pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis profitabilitas dan efisiensi biaya usahatani durian montong di Desa Taunca, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas usahatani mengalami peningkatan selama periode penelitian. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Net Profit Margin (NPM) yang meningkat dari 16,50% pada tahun 2024 menjadi 51,09% pada tahun 2025 dan 58,06% pada tahun 2026. Peningkatan juga terjadi pada Gross Profit Margin (GPM), yaitu dari 20,78% menjadi 53,30% dan 59,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan usahatani dalam menghasilkan laba, baik laba bersih maupun laba kotor, semakin baik dari tahun ke tahun.

Hasil analisis efisiensi biaya menunjukkan bahwa nilai Benefit Cost Ratio (BCR) dan Revenue Cost Ratio (R/C) masing-masing sebesar 1,20, 2,04, dan 2,38 selama periode penelitian. Nilai rasio yang seluruhnya lebih besar dari satu menunjukkan bahwa usahatani durian montong telah menggunakan biaya produksi secara efisien, mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, serta layak untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan petani:

Daftar Pustaka

- Affiatin, K. I. &. (2020). Analisis Finansial Usahatani Durian Montong (Durio zibethinus Murr) di Kebun Antap Sari Rajawetan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. 1–11.
- Adri Widana, ali A. & A. (2024). Pada Cv Silvia Jaya di Desa Tolai Kecamatan Torue Analysis Of The Profitability Of The Peeled Durian Business (Durpas) At Cv Silvia. 11(December 2023), 1544–1553.
- Anindya, D. A., Kurniawan, Habibie, M., Wardhani, D. K., Maryani, L., Fatmayuni, I. A., Eiffeliena, Taroreh, F. J. H., Rohmanto, R., & Rafliis, R. (2024). Dasar-dasar akuntansi :

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan.
- Ercy, N., Wardhani, A., Khusna, U., Kurniawan, H., & Aji, S. B. (2025). Strategi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Durian Melalui Budidaya dan. 5431, 103–110.
- Ekowati, M. R. A. S. & T. (2024). Analisis Profitabilitas Usahatani Pembibitan Tanaman Durian Di CV. Alam Lestari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. 42(1).
- Hafizin, Herdiana, M. (2024). Prospek Usahatani Jagung Hibrida Varietas Nk Sumo pada Lahan Kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sumo pada lahan kering di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok 2 . Bagaimana prospek usahatani jagung hibrida varietas Nk Sumo pada lahan kering. 4(1), 80–89.
- Indriani, S. I. & R. (2022). Ekonomi Produksi Pertanian.
- Matunus, I., & Latole, R. G. P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dan Pelayanan Pembiayaan Pada Kspps Bmt Ks 72 Amanah Poso.
- Sriwati, N. K. (2015). Analisis Ratio Profitabilitas Pada Usaha Roti YS Jaya Di Kelurahan Gebangrejo Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. 15(2), 46–56.
- Sunaryanto, S. Iasmon. T. (2020). Dampak efisiensi usahatani padi terhadap peningkatan produktivitas. 1(2), 43–51.
- Sunyoto, D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis. CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Sufyati HS, H. F. (2021). In analisis laporan keuangan. <https://share.google/r8mCyWAqDkPIAuzDs>.
- Saputra, B. Z. (2022, september Kamis). Usaha Kebun Durian Montong Lampung Barat. Retrieved from Usaha Kebun Durian Montong Lampung Barat, Syahril Raup Omset Rp 150 Juta per Tahun - Tribunlampung.co.id <https://share.google/QaFuIBWu9gidlQpM5>.